

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber daya kerja yang perlu diatur dengan baik adalah waktu. Waktu memerlukan manajemen yang baik. Agar seseorang dapat mengerjakan atau melaksanakan tugas maupun tanggung jawab secara disiplin, maka seseorang harus memiliki kemampuan manajemen yang baik.

Dalam sebuah organisasi, penting untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan mengatur manajemen dengan baik, sehingga bisa memberikan partisipasi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan melakukan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik untuk memberdayakan sumber daya organisasi.¹ Kemampuan untuk fokus dan memprioritaskan tugas merupakan kunci bagi setiap orang yang ingin memprioritaskan produktivitas di mana pun. Dengan demikian, manajemen waktu yang baik sangat penting dalam mencapai hal tersebut. Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya dengan tepat guna mencapai tujuan yang ditetapkan.²

¹H. Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 2.

²Kusnus Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi*, *Persona*, Vol.2, No.3 (2013); 219.

Manajemen waktu melibatkan pengaturan berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam batasan waktu, yaitu 24 jam per hari, dengan usaha minimal dan singkat. Setelah itu, tersedia waktu untuk merencanakan masa depan, membuat pedoman kerja, beristirahat, dan bersosialisasi.³ Menurut Muhammad 'Awad, waktu merupakan sumber penghasilan yang biasanya kurang diperhatikan dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Waktu merupakan sumber penghasilan yang tidak dapat diganti, dipinjam, dan disimpan.⁴

Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu seseorang meningkatkan produktivitas, tentang bagaimana seseorang dapat mengoptimalkan waktunya untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu juga dapat membantu seseorang mengurangi stres di mana seseorang dapat menghindari tumpukan pekerjaan dan merasa lebih terorganisir, meningkatkan kualitas hidup di mana seseorang yang mengelola waktunya dengan baik, bisa mempunyai lebih banyak waktu sehingga bisa untuk melakukan hal-hal yang disukai, seperti bersosialisasi dengan teman dan keluarga, berolahraga dan mengejar hobi, dan juga meningkatkan kinerja di mana seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien dan efektif. Efektivitas dapat dilihat dari pencapaian target dengan menggunakan

³Ibrahim Elfiky, *MANAJEMEN WAKTU: Cara Efektif Menggunakan Waktu*, (Dilarisa, 2019), 35.

⁴Dwi Nugroho Hindayanto, *Manajemen waktu: Filosofi, Teori, Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 13.

waktu yang ditetapkan di awal. Efisien berarti pemangkasan waktu yang digunakan.

Menjadi hamba Tuhan atau seorang Pendeta yang dipercayakan melayani di tengah-tengah jemaat pastinya tidaklah semudah yang kita lihat. Seorang hamba Tuhan yang melayani di tengah-tengah jemaat pastinya memiliki banyak kesibukan lain. Dalam melayani pastinya seorang Pendeta memiliki jadwal pribadi supaya bisa mengatur waktu sehingga pelayanannya dapat berjalan dengan baik. Mengatur pelayanan untuk satu jemaat mungkin mudah, namun dalam mengatur pelayanan lebih dari satu jemaat supaya jadwal pelayanan tidak bertabrakan dan bisa berjalan dengan baik pasti tidaklah mudah, ditambah lagi dengan pelayanan di luar jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Klasis Masanda merupakan klasis yang masuk dalam wilayah III Makale. Di klasis Masanda terdapat delapan belas jemaat, satu cabang kebaktian, dan satu tempat kebaktian. Pendeta yang melayani di Klasis Masanda sebanyak enam dan proponen sebanyak dua orang. Tidak sama seperti gereja-gereja di kota yang di mana setiap jemaat dilayani oleh Pendeta perjemaat atau bahkan satu jemaat ada dua pendeta yang melayani. Gereja-gereja di desa atau perkampungan mala sebaliknya, yaitu satu orang Pendeta melayani dua jemaat bahkan ada yang melayani tiga jemaat. Salah satu dari enam Pendeta yang ada di klasis Masanda, ada yang melayani tiga jemaat di antara; Jemaat Belau, Jemaat Sion Intab, dan juga Jemaat Sion Barana'. Selain

melayani tiga jemaat, Pendeta tersebut juga sebagai ketua BPK Klasis Masanda. Dalam melaksanakan tugas sebagai ketua BPK juga melayani tiga jemaat sekaligus, tentunya manajemen waktu yang baik akan memaksimalkan pelayanan.

Menurut S.P sebagai pendeta yang melayani tiga jemaat yang ada di Klasis Masanda, menjelaskan bahwa dalam melayani pasti selalu ada hambatan yang dialami. Adapun hambatan yang sebutkan, yaitu: pertama, ada anggota dari salah satu jemaat yang menghubungi untuk pelayanan ibadah tanpa ada jarak hari, misalnya siang disampaikan sedangkan pelaksanaannya nanti sore di hari itu juga. Padahal sebelumnya di masing-masing jemaat sudah disampaikan bahwa jika ada jemaat yang berkerinduan untuk dilayani ibadah yang tidak dijadwalkan jemaat, maka tiga hari sebelum pelaksanaan dikomunikasikan kepada bidang pelayanan atau langsung kepada Pendeta. Kedua, ada anggota jemaat yang jika ingin melaksanakan ibadah insidentil mereka meramalkan hari menurut mereka ada hari yang baik dan tidak baik, oleh karena itu terkadang dalam satu hari itu ada 3 bahkan ada yang sampai 4 orang yang melaksanakan ibadah insidentil. Ketiga, dalam menjangkau ketiga jemaat tersebut untuk dilayani, terkadang habis di waktu berhubung ketiga jemaat yang dilayani OIG-nya mempunyai jadwal pelayanan untuk dilayani Pendeta.⁵ Meskipun demikian, sesuai

⁵Serli Pangloli, *Wawancara awal oleh penulis*, Belau, 8 Desember 2023

observasi awal peneliti, dalam melayani S.P selaku Pendeta selalu tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan, juga didukung dari kesaksian setiap perwakilan anggota jemaat dari ketiga Jemaat, yang menyatakan bahwa dalam melayani Pendeta selalu tepat waktu.⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan pendekatan keilmuan manajemen, Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan baik guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷ Pendekatan ini melibatkan analisis menyeluruh dan sistematis dari semua faktor untuk merumuskan strategi yang efektif.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yaitu dari jurnal Annisa Shiva Shafira dkk, yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kemampuan Pemimpin dalam Mengambil Keputusan” dengan menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas. Temuan tersebut mendukung penelitian ini untuk mencari bagaimana manajemen waktu yang digunakan oleh Pendeta sehingga bisa melaksanakan pelayanan dengan baik. Sedangkan dalam penelitian Sabda Budian dan Susanto yang berjudul “Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-

⁶Frederik Kumbun, Maria Tallo', dan Damaris Lisuratte, wawancara oleh Penulis, Barana, Batang, dan Belau, 19, 21, dan 22 Mei 2024.

⁷Yaya Ruyatnasi, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 4.

19 Menuju Pertumbuhan yang Sehat,” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjelaskan bahwa gereja perlu bangkit menunjukkan strategi pelayanan yang tepat agar jemaat tetap terjaga dan tetap terlayani dengan baik. Temuan tersebut mendukung relevansi dan kebutuhan penelitian ini, di mana seorang pemimpin jemaat, perlu memiliki strategi dalam melayani, sehingga dapat melayani jemaat dengan baik.

Jadi, penelitian terdahulu yang penulis pilih memberikan wawasan mengenai manajemen waktu dan strategi yang digunakan untuk kemajuan jemaat, sehingga penulis tertarik meneliti strategi manajemen waktu yang digunakan Pendeta dalam melayani tiga jemaat.

Penelitian ini akan lebih berfokus dalam menganalisis strategi manajemen waktu Pendeta dalam melayani tiga jemaat di Klasis Masanda. Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Manajemen Waktu Pendeta Dalam Melayani Di Tiga Jemaat Di Klasis Masanda”. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan strategi manajemen waktu dalam pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen waktu Pendeta dalam melayani tiga jemaat di Klasis Masanda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi manajemen waktu Pendeta dalam melayani tiga jemaat di Klasis Masanda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penelitian tentang strategi manajemen waktu.

b. Program Studi Kepemimpinan Kristen

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi di mata kuliah manajemen perencanaan strategis.

2. Manfaat Praktis

a. Pendeta yang melayani di Jemaat Belau, Jemaat Sion Intab dan Jemaat Sion Barana'

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan tentang strategi manajemen waktu.

- b. Gereja Toraja Jemaat Belau, Jemaat Sion Intab dan Jemaat Sion Barana', Klasis Masanda.

Penelitian ini diharapkan memberi pedoman bagi pendeta dalam melayani di Jemaat Belau, Jemaat Sion Intap, Dan Jemaat Sion Barana'.

- d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan landasan, bagi peneliti lain untuk mengembangkan indikator atau variable yang relevan dengan topik strategi manajemen waktu.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini terdiri atas:

- Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka berisi tentang strategi, manajemen waktu, dan juga strategi manajemen waktu.
- Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Temuan dan Analisis berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.